

## OVERCONFIDENCE CEO PADA PERUSAHAAN EFEK DAN ASURANSI TAHUN 2014-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA

Tri Damayanti<sup>1</sup>, Nova Anggrainie<sup>2</sup>, Dini Andriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Email: [t\\_damayanti@staff.gunadarma.ac.id](mailto:t_damayanti@staff.gunadarma.ac.id), [nova\\_a@staff.gunadarma.ac.id](mailto:nova_a@staff.gunadarma.ac.id), [dini\\_a@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dini_a@staff.gunadarma.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of CEO Overconfidence on Securities Companies and Insurance Companies in Indonesia. The population of this research is Securities Companies and Insurance Companies, which are 27 companies consisting of 12 Securities Companies and 15 Insurance Companies. This research was conducted by examining data in the 2014-2018 period with a total sample of 135 samples. The analysis technique used is the Crosstabulation Test, Descriptive Analysis of the Different Tests with Independent-Sample T Test, Descriptive Analysis of the Different Tests with One-Way ANOVA. Crosstabulation Test Results stated that in 2014 the number of companies that overconfidated amounted to 25 companies, in 2015 the number of companies that overconfidzed amounted to 24 companies, in 2016 the number of companies overconfidensed amounted to 22 companies, in 2017 the number of companies that overconfidzed amounted to 19 companies, and in 2018 the number of companies that overconfidated amounted to 27 companies, the results of the Descriptive Analysis Test Different Tests with Independent-Sample T Test states that the condition of the Yield and DER ratio of Insurance Companies is higher than that of Securities Companies this can be seen from the absolute value on average, while for Asset Growth and Sales Growth, Securities Companies are higher. Descriptive Analysis of the Test Results with One-Way ANOVA states that the Yield value varies between years (2014,2015,2016,2017,2018) while the others are not different. This can be seen from the significance value, sig. Yields are below 0.05 while others are above them.*

**Key words** : Overconfidence CEO, YIELD, DER, ASSET GROWTH, SALES GROWTH

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Overconfidence CEO terhadap Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi, yaitu berjumlah 27 perusahaan yang terdiri dari Perusahaan Efek dengan jumlah 12 dan Perusahaan Asuransi dengan jumlah 15. Penelitian ini dilakukan dengan menguji data pada periode 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Crosstabulation, Analisis *Descriptive* Uji Beda dengan *Independent-Sample T Test*, Analisis *Descriptive* Uji Beda dengan *One-Way ANOVA*. Hasil Uji Crosstabulation menyatakan bahwa pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 25 perusahaan, pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 24 perusahaan, pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 22 perusahaan, pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 19 perusahaan, dan pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 27 perusahaan, Hasil uji Analisis *Descriptive* Uji Beda dengan *Independent-Sample T Test* menyatakan bahwa keadaan rasio Yield dan DER Perusahaan Asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan Efek hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata, sedangkan untuk Asset Growth dan Sales Growth Perusahaan Efek lebih tinggi. Hasil uji Analisis *Descriptive* Uji Beda dengan *One-Way ANOVA* menyatakan bahwa nilai Yield berbeda antara pertahunnya (2014,2015,2016,2017,2018) sedangkan yang lainnya tidak berbeda.

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, nilai sig. Yield yang berada dibawah 0,05 sedangkan yang lainnya berada diatasnya.

**Kata kunci** : *Overconfidence CEO, YIELD, DER, ASSET GROWTH, SALES GROWTH*

## PENDAHULUAN

Munculnya persaingan dalam dunia bisnis memanglah hal yang sudah biasa. Dengan adanya persaingan justru perusahaan-perusahaan diharapkan dapat menciptakan peluang dan meminimalisir ancaman atau kelemahan-kelemahan baik yang beral dari dalam maupun luar negeri. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk dapat memahami pangsa pasar dan menciptakan hal yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen. Perusahaan juga harus bisa memanfaatkan dan memaksimalkan segala informasi yang diinginkan para konsumen dengan menganalisis informasi yang didapat di sekitarnya. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk dapat dengan cepat dan akurat mengambil sebuah keputusan dalam menentukan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi para pesaing.

Porter (1980) dalam Sutrisno dan Rossieta (2019) menyatakan tipologi strategi bisnis pada umumnya digunakan oleh perusahaan dan diakui sebagai paradigma dominan yang digunakan dalam literature yaitu yang terkait dengan strategi kompetitif, kepemimpinan biaya bisnis dan strategi diferensiasi. (Campbell-Hunt 2000; David et al. 2002; Kald 2003; Kim et al. 2004; Banker et al. 2011) dalam Sutrisno dan Rossieta (2019) menyatakan strategi kepemimpinan biaya lebih menekankan pada investasi dalam fasilitas produksi, pengawasan yang konservatif dan hati-hati dalam mengendalikan total biaya operasi, serta pengendalian biaya yang ketat dengan menanggukkan biaya yang terkait dengan inovasi atau pemasaran, bahkan memangkas harga dalam menjual produk mereka.

Chief executive officer (CEO) atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan direktur utama atau presiden direktur, merupakan posisi tertinggi dalam jajaran eksekutif yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Investor dapat menilai perusahaan dengan mengetahui CEO perusahaan tersebut. Certo, Holmes, dan Holcomb (2007) dalam Sudana dan Aristina (2017) menyatakan bahwa CEO mempunyai kekuasaan (power) untuk memengaruhi keputusan investasi dari investor potensial. Power atau kekuasaan yang dimiliki

CEO dapat berasal dari kepemilikan saham (ownership power), jabatan formal (structural power), keahlian (expert power), dan koneksi sosial (prestige power), yang merupakan informasi non-finansial yang juga digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tinggi bila investor yakin terhadap kepemimpinan CEO, sehingga perusahaan mendapatkan premium dari penjualan saham perdana yang dapat menguntungkan perusahaan.

Seorang Manajemen membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan valid dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus memiliki sistem informasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam menyediakan informasi. Sehingga tiap-tiap kegiatan yang dilakukan dalam keputusan manajemen yang berbeda sangat membutuhkan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen, Faktor sifat yang baik maupun tidak baik yang ada dalam diri seorang pembuat keputusan, merupakan hal yang dapat mempengaruhi keputusannya tersebut. Kouaib dan Jarboui (2016) dalam Sutrisno dan Rossieta (2019) menunjukkan bahwa CEO terlalu percaya diri juga cenderung mempraktikkan manajemen pendapatan riil, salah satunya memotong anggaran belanja penelitian dan pengembangan. CEO yang terlalu percaya diri mengelola pendapatan riil untuk mencapai target pendapatan tertentu, mempertahankan reputasi dan kredibilitas kemampuannya kepada publik, mencapai perkiraan analis, menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba (Roychowdhury 2006; Cohen 2008; Zang 2012; Kouaib dan Jarboui 2016; Kouaib dan Jarboui 2017). Lee (2016) menyatakan CEO yang terlalu percaya diri, bias kognitif, digambarkan sebagai bias psikologis yang selalu memperkirakan hasil masa depan dari peristiwa saat ini. Keyakinan berlebihan ini dapat terbentuk dari "efek lebih baik dari rata-rata."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita gambarkan bahwa perusahaan dengan strategi kepemimpinan biaya dengan tingkat persaingan pasar yang tinggi dan dipimpin oleh CEO yang terlalu percaya diri cenderung melakukan manajemen laba nyata untuk menjaga reputasi dan kredibilitas di mata publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang *Overconfidence* CEO pada perusahaan efek dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2014-2018. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan teori pendukung maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tidak ada hubungan antara *Overconfidence* CEO berdasarkan tahun 2014-2018. (2) Ada hubungan antara *Overconfidenc* CEO berdasarkan tahun 2014-2018.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel pada Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan perusahaan di BEI dikarenakan mempertimbangkan informasi yang akurat, kemudahan akses, waktu dan biaya. Penelitian ini menggunakan 135 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014-2018, yang kita olah ada 2 grup statistik yang dapat kita bandingkan, yaitu Perusahaan Efek dengan jumlah 60 sampel dan Perusahaan Asuransi dengan jumlah 75 sampel. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) Metode studi pustaka yaitu dengan mempelajari bermacam-macam literatur pustaka seperti jurnal nasional, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. 2) Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu annual report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pengukuran *overconfidence* CEO mengacu pada penelitian Kouaib dan Jarboui (2016) dalam Sutrisno dan Rossieta (2019) dengan menghitung tiga komponen *overconfidence* CEO yang sesuai dengan ketersediaan data di Indonesia. Tiga komponen tersebut adalah **(1)** investasi berlebih: berapa banyak investasi yang dilakukan oleh CEO perusahaan yang diformulasikan dengan mengurangi residu regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan dengan nilai residu industri median tahun ini. Nilai 1 jika menunjukkan perusahaan residual lebih besar dari industri residual median, nilai 0 jika perusahaan residual lebih kecil dari industri residual median.

Kepercayaan diri CEO akan cenderung memiliki tingkat investasi yang tinggi (Malmendier dan Tate 2005, 2008; Ben-David et al. 2013). **(2)** Rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Nilai 1 jika rasio utang terhadap ekuitas lebih tinggi dari rata-rata industri tahun ini, sedangkan nilai 0 jika rasio utang terhadap ekuitas lebih rendah dari rata-rata industri pada tahun tersebut. CEO yang terlalu percaya diri berani mengambil risiko tinggi akan lebih banyak mencari pendanaan dengan utang daripada menggunakan uang tunai yang dimiliki (Malmendier 2011). **(3)** Hasil dividen (Yield) mengukur pembayaran dividen perusahaan. CEO yang terlalu percaya diri cenderung tidak menyukai pembayaran dividen karena CEO yang terlalu percaya diri berusaha untuk menyimpan cadangan tunai yang akan digunakan untuk investasi masa depan (Ben-David et al. 2013). Nilai 1 jika nilai hasil dividen adalah nol dan nilai 0 sebaliknya.

Uji Crosstabulation, adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Overconfidence* CEO pada perusahaan yang akan diuji. *Overconfidence* CEO dapat diukur dengan residual dari variabel dependen asset growth dan variabel independen sales growth, dan DER dan Yield. Perusahaan dikatakan *Overconfidence* jika ada 2 diantara 3 komponen diatas (nilai residual, DER, dan Yield) tersebut berada diatas nilai mediannya atau bernilai 1.

Analisis Descriptive Uji Beda dengan Independent-Sample T Test, adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Analisis Descriptive Uji Beda dengan One-Way ANOVA, adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Prinsip Uji Anova adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi di dalam kelompok (within) dan variasi antar kelompok (between). Bila variasi within dan between sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada

perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi, yaitu berjumlah 27 perusahaan yang terdiri dari Perusahaan Efek dengan jumlah 12 dan Perusahaan Asuransi dengan jumlah 15. Penelitian ini dilakukan dengan menguji data selama kurun waktu dari tahun 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel.

**Tabel 1. CEO Overconfidence Perusahaan**

**TAHUN \* CEO OVERCONFIDENCE \* SUBSEC Crosstabulation**

SUBSEC		TAHUN		CEO OVERCONFIDENCE		
				TDK OVER CONFIDENCE	OVER CONFIDENCE	Total
PERUSAHAAN EFEK	2014	Count	0	12	12	
		% of Total	0,0%	20,0%	20,0%	
	2015	Count	1	11	12	
		% of Total	1,7%	18,3%	20,0%	
	2016	Count	0	12	12	
		% of Total	0,0%	20,0%	20,0%	
	2017	Count	2	10	12	
		% of Total	3,3%	16,7%	20,0%	
	2018	Count	0	12	12	
		% of Total	0,0%	20,0%	20,0%	
	Total	Count	3	57	60	
		% of Total	5,0%	95,0%	100,0%	
	TAHUN	2014	Count	2	13	15

PERUSAHAAN		% of Total	2,7%	17,3%	20,0%	
ASURANSI	2015	Count	2	13	15	
		% of Total	2,7%	17,3%	20,0%	
	2016	Count	5	10	15	
		% of Total	6,7%	13,3%	20,0%	
	2017	Count	6	9	15	
		% of Total	8,0%	12,0%	20,0%	
	2018	Count	0	15	15	
		% of Total	0,0%	20,0%	20,0%	
Total		Count	15	60	75	
		% of Total	20,0%	80,0%	100,0%	
Total	TAHUN	2014	Count	2	25	27
			% of Total	1,5%	18,5%	20,0%
		2015	Count	3	24	27
			% of Total	2,2%	17,8%	20,0%
		2016	Count	5	22	27
			% of Total	3,7%	16,3%	20,0%
		2017	Count	8	19	27
			% of Total	5,9%	14,1%	20,0%
		2018	Count	0	27	27
			% of Total	0,0%	20,0%	20,0%
Total		Total	Count	18	117	135
			% of Total	13,3%	86,7%	100,0%

Dari **Tabel Crosstabulation** diatas, hal yang dapat kita ketahui adalah sebagai berikut:

1. PERUSAHAAN EFEK

- a. Pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence tidak ada, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 12 perusahaan.

- b. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 1 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 11 perusahaan.
- c. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence tidak ada, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 12 perusahaan.
- d. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 2 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 10 perusahaan.
- e. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence tidak ada, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 12 perusahaan

2. PERUSAHAAN ASURANSI

- a. Pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 2 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 13 perusahaan.
- b. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 2 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 13 perusahaan.
- c. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 5 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 10 perusahaan.
- d. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence ada 6 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 9 perusahaan.
- e. Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tidak overconfidence tidak ada, sedangkan jumlah perusahaan yang overconfidence ada 15 perusahaan.

**Tabel 2. Analisis Descriptive Uji Beda dengan Independent-Sample T Test**

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
YIELD	PERUSAHAAN EFEK	60	,67217	1,798817	,232226
	PERUSAHAAN ASURANSI	75	1,45827	2,506645	,289442

DER	PERUSAHAAN EFEK	60	,25950	,960078	,123946
	PERUSAHAAN	75	1,25933	1,183841	,136698
	ASURANSI				
ASET GROWTH	PERUSAHAAN EFEK	60	18,53578	58,670057	7,574272
	PERUSAHAAN	75	5,37967	11,937071	1,378374
	ASURANSI				
SALES GROWTH	PERUSAHAAN EFEK	60	1428,07530	10564,34147	1363,850620
	PERUSAHAAN	75	2,55820	13,598909	1,570267
	ASURANSI				

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa dari jumlah 135 sampel data yang kita olah ada 2 grup statistik yang dapat kita bandingkan, yaitu Perusahaan Efek dengan jumlah 60 sampel dan Perusahaan Asuransi dengan jumlah 75 sampel. Hasil yang dapat kita ketahui adalah sebagai berikut;

1. **Yield** adalah imbal hasil (tingkat pengembalian), dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dari perusahaan efek adalah 0,67 sedangkan untuk perusahaan asuransi adalah 1,45. Kita bisa melihat bersama-sama bahwa Yield yang lebih tinggi adalah **perusahaan asuransi** dibandingkan dengan perusahaan efek hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata.
2. **DER** adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dari perusahaan efek adalah 0,25 sedangkan untuk perusahaan asuransi adalah 1,25. Kita bisa melihat bersama-sama bahwa DER yang lebih tinggi adalah **perusahaan asuransi** dibandingkan dengan perusahaan efek hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata.
3. **Sales Growth** adalah nilai total asset dalam neraca untuk menentukan nilai perusahaan, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dari perusahaan efek adalah 1428,07

sedangkan untuk perusahaan asuransi adalah 2,55. Kita bisa melihat bersama-sama bahwa asset growth yang lebih tinggi adalah **perusahaan efek** dibandingkan dengan perusahaan asuransi hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata.

4. **Asset Growth** adalah nilai total asset dalam neraca untuk menentukan nilai perusahaan, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dari perusahaan efek adalah 18,53 sedangkan untuk perusahaan asuransi adalah 5,37. Kita bisa melihat bersama-sama bahwa sales growth yang lebih tinggi adalah **perusahaan efek** dibandingkan dengan perusahaan asuransi hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata.

**Tabel 3. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
YIELD	Equal variances assumed	7,078	,009	-2,044	133	,043	-,786100	,384631	-1,546885	-,025315
	Equal variances not assumed			-131,560	131,56	,036	-,786100	,371088	-1,520171	-,052029
DER	Equal variances assumed	4,395	,038	-5,295	133	,000	-,999833	,188839	-1,373349	-,626318

	Equal		- 132,96	,000		-,999833	,184523	-1,364814	-,634852	
	variances		5,418	9						
	not assumed									
ASET	Equal	26,48	,000	1,895	133	,060	13,156108	6,941748	-,574401	26,886617
GROWT	variances	8								
H	assumed									
	Equal		1,709	62,918	,092	13,156108	7,698669	-2,228850	28,541065	
	variances									
	not assumed									
SALES	Equal	5,282	,023	1,170	133	,244	1425,51710	1218,71931	-	3836,0967
GROWT	variances						4	6 985,062495		04
H	assumed									
	Equal		1,045	59,000	,300	1425,51710	1363,85152	-	4154,5775	
	variances						4	4 1303,54334		49
	not assumed							0		

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa nilai **Yield** berbeda pada setiap sub sektornya (Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi). Nilai **DER** berbeda juga dengan setiap sub sektornya. **Asset Growth** tidak berbeda dengan setiap sub sektornya. **Sales Growth** juga tidak berbeda dengan setiap sub sektornya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai Sig.(2-tailed) yang berada dibawah 0,05 menyatakan nilai Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi berbeda pada setiap sub sektornya.

**Tabel 4. Analisis Descriptive Uji Beda dengan One-Way ANOVA**

Descriptives						
N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	Minimu m	Maximu m

						Lower Bound	Upper Bound		
ASET	2014	27	,00000	,000000	,000000	,00000	,00000	,000	,000
GROWT	2015	27	6,23093	22,707793	4,370117	-2,75197	15,21384	-40,900	66,850
H	2016	27	15,80613	43,290426	8,331246	-1,31899	32,93126	-67,470	185,690
	2017	27	13,97411	31,840689	6,127743	1,37835	26,56986	-45,270	102,740
	2018	27	20,12299	69,039181	13,286597	-7,18800	47,43398	-41,820	342,810
	Total	135	11,22683	40,463945	3,482582	4,33889	18,11477	-67,470	342,810
SALES	2014	27	,00000	,000000	,000000	,00000	,00000	,000	,000
GROWT	2015	27	9,39987	35,434861	6,819442	-4,61769	23,41743	-47,960	137,570
H	2016	27	3,43960	37,652233	7,246176	-11,45512	18,33433	-100,000	83,690
	2017	27	3167,2180	15733,56863	3027,92669	-	9391,21050	-76,500	81855,7
			4	6	6	3056,77442			50
	2018	27	,54926	2,854035	,549259	-,57976	1,67828	,000	14,830
	Total	135	636,12135	7045,938629	606,417844	-563,26748	1835,51019	-100,000	81855,7
									50
DER	2014	27	,83148	1,592407	,306459	,20155	1,46142	-3,780	5,020
	2015	27	,83000	1,360368	,261803	,29186	1,36814	-2,490	4,930
	2016	27	,77333	1,050220	,202115	,35788	1,18879	-1,880	3,620
	2017	27	,84370	1,018166	,195946	,44093	1,24648	-1,500	3,570
	2018	27	,79630	,912466	,175604	,43534	1,15726	-1,360	2,930
	Total	135	,81496	1,195186	,102865	,61151	1,01841	-3,780	5,020
YIELD	2014	27	1,06481	2,277834	,438369	,16373	1,96590	,000	8,440
	2015	27	1,32185	2,173866	,418361	,46190	2,18180	,000	6,620
	2016	27	1,83778	3,112255	,598954	,60661	3,06894	,000	12,740
	2017	27	1,32000	2,119824	,407960	,48143	2,15857	,000	6,800

2018	27	,00000	,000000	,000000	,00000	,00000	,000	,000
Total	135	1,10889	2,246837	,193377	,72642	1,49135	,000	12,740

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa dari jumlah 135 sampel dalam setiap **dependent list**. Hasil yang dapat kita ketahui adalah sebagai berikut;

1. **Asset Growth** tertinggi ada di tahun 2018. Asset growth diatas rata-rata ada ditahun 2016, 2017, dan 2018.
2. **Sales Growth** tertinggi ada di tahun 2017 dan satu-satunya yang ada diatas rata-rata.
3. **DER** tertinggi ada di tahun 2017. DER diatas rata-rata ada ditahun 2014, 2015, dan 2017.
4. **Yield** tertinggi ada ditahun 2016. Yield diatas rata-rata ada ditahun 2015, 2016, dan 2017.

**Tabel 5. Uji Anova**

		ANOVA				
		Sum of				
		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ASET GROWTH	Between	6983,816	4	1745,954	1,069	,375
	Groups					
	Within Groups	212418,512	130	1633,989		
Total		219402,328	134			
SALES GROWTH	Between	216219205,3	4	54054801,34	1,092	,363
	Groups	71		3		
	Within Groups	6436244450,978	130	49509572,70		
Total		6652463656,349	134			
DER	Between	,092	4	,023	,016	1,000
	Groups					
Within Groups		191,323	130	1,472		

	Total	191,415	134			
YIELD	Between	50,025	4	12,506	2,595	,039
	Groups					
	Within Groups	626,444	130	4,819		
	Total	676,469	134			

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa Nilai **Yield** berbeda antara pertahunnya (2014,2015,2016,2017,2018) sedangkan yang lainnya tidak berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, nilai sig. Yield berada dibawah 0,05 sedangkan yang lainnya berada diatasnya.

## KESIMPULAN

Hasil Uji Crosstabulation menyatakan bahwa pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 25 perusahaan, pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 24 perusahaan, pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 22 perusahaan, pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 19 perusahaan, dan pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang overconfidensce berjumlah 27 perusahaan,

Hasil uji Analisis Descriptive Uji Beda dengan Independent-Sample T Test menyatakan bahwa keadaan rasio Yield dan DER Perusahaan Asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan Efek hal ini dapat dilihat dari nilai absolute secara rata-rata, sedangkan untuk Asset Growth dan Sales Growth Perusahaan Efek lebih tinggi. Kita juga dapat melihat bahwa nilai **Yield** berbeda pada setiap sub sektornya (Perusahaan Efek dan Perusahaan Asuransi). Nilai **DER** berbeda juga dengan setiap sub sektornya. **Asset Growth** tidak berbeda dengan setiap sub sektornya. **Sales Growth** juga tidak berbeda dengan setiap sub sektornya.

Hasil uji Analisis Descriptive Uji Beda dengan One-Way ANOVA menyatakan bahwa nilai Yield berbeda antara pertahunnya (2014,2015,2016,2017,2018) sedangkan yang lainnya tidak berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, nilai sig. Yield yang berada dibawah 0,05

sedangkan yang lainnya berada di atasnya. Kita juga dapat melihat **Asset Growth** tertinggi ada di tahun 2018. **Asset growth** di atas rata-rata ada di tahun 2016, 2017, dan 2018. **Sales Growth** tertinggi ada di tahun 2017 dan satu-satunya yang ada di atas rata-rata. **DER** tertinggi ada di tahun 2017. **DER** di atas rata-rata ada di tahun 2014, 2015, dan 2017. **Yield** tertinggi ada di tahun 2016. **Yield** di atas rata-rata ada di tahun 2015, 2016, dan 2017.

## SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat menambah variabel independent sehingga dapat melakukan pengujian secara lebih luas. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menguji *Overconfidence* CEO saja, dengan menggunakan data *annual report* perusahaan efek dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dalam periode 2014-2018. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel, dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan maka diharapkan penelitian mendatang akan lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banker, R.D., Hu, N., Pavlou, P.A. & Luftman, J. (2011). *CIO Reporting Structure, Strategic Positioning, and Firm Performance*. *MIS Quarterly*, 35 (2), 487-504.
- Ben-David, I., Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2013). *Managerial Miscalibration*. *The Quarterly Journal of Economics*, 128 (4), 1547–1584.
- Campbell-Hunt, C. (2000). *What Have We Learned About Generic Competitive Strategy? A Meta-Analysis*. *Strategic Management Journal*, 21 (2) 127-154.
- Cetro, Holmes, & Holcomb (2007) *The Influence of People on The Performance of IPO Firms*, *Business Horizon* Vol. 5 p 271-276
- Cohen, D. A., Dey, A., & Lys, T. (2008). *Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods*. *The Accounting Review*, 83 (3), 757–787.
- Kald, M. (2003). *Strategic Positioning: A Study of the Nordic Paper and Pulp Industry*. *Strategic Change*, 12 (6), 329-343.
- Kim, E., Nam, D. & Stimpert, J.L. (2004). *Testing the Applicability of Porter's Generic Strategies in the Digital Age: A Study of Korean Cyber Malls*. *Journal of Business Strategies*, 21 (1), 19-45.
- Kouaib, A., Jarboui, A. (2016). *The Moderating Effect of CEO Profile on the Link Between Cutting R & D Expenditures and Targeting to Meet/Beat Earnings Benchmarks*. *Journal of High Technology Management Research*, 27 (2), 140–160.

Lee, Jong Eun. (2016). *CEO Overconfidence And The Effectiveness Of Internal Control Over Financial Reporting. The Journal of Applied Business Research – January/February 2016.* Sungkyunkwan University. South Korea. Volume 32, Number 1.

Copyright by

Malmendier, U., Tate, G. (2008). *Who Makes Acquisitions? CEO Overconfidence and the Market's Reaction. Journal of Financial Economics, 89(1), 20-43.*

Malmendier, U., Tate, G., Yan, J. (2011). *Overconfidence and Early-Life Experiences: The Effect of Managerial Traits on Corporate Financial Policies. Journal of Finance, 66 (5), 1687–1733.*

Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors.* Free Press, New York, NY.

Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economics, 42 (3), 335–370.*

Sudana & Aristina. (2017). *chief executive officer (ceo) power, ceo keluarga, dan nilai ipo premium perusahaan keluarga di Indonesia.* Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.

Sutrisno & Rossieta. (2019). *CEO OVERCONFIDENCE, BUSINESS STRATEGY AND EARNINGS MANAGEMENT.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2019, Vol. 16, No. 1, hal 18-35.

Zang, A. (2012). *Evidence on the Trade-Off Between Real Activities Manipulation and Accrual - Based Earnings Management. The Accounting Review, 87 (2), 675–703..*